

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting diantaranya adalah komponen guru, peserta didik, pengelolaan, dan pembiayaan. Beberapa komponen tersebut saling keterkaitan dan mendukung dalam menentukan maju mundurnya suatu pendidikan.

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Guru merupakan profesi yang pekerjaannya utamanya adalah mengajar dan mendidik siswa agar mereka memiliki seperangkat bekal untuk menghadapi kehidupannya. Pekerjaan mengajar dan mendidik secara profesional memerlukan keahlian khusus. Untuk itu, guru wajib memiliki empat kompetensi yang melekat pada dirinya untuk bisa menjadi seorang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional inilah yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

Usman(2002:22)menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Di samping itu, guru sangat erat kaitannya dengan mutu lulusan

sekolah. Imron(1995:35)mengatakan bahwa kadar kualitas guru ternyata dipandang sebagai penyebab kadar kualitas *output* sekolah. Implikasi dari profesionalitas guru, adalah adanya usaha dengan sungguh-sungguh dalam hal mendidik, mengajar, melakukan pembimbingan, serta mengarahkan dan melatih anak didik demi tercapainya Standar Nasional Pendidikan Indonesia. Posisi penting guru ini mestinya juga diikuti dengan berbagai macam tindakan kearah peningkatan mutu guru. Peningkatan ini bisa dilakukan oleh guru sendiri dengan terus mengembangkan wacananya dan belajar secara mandiri, bantuan kepala sekolah dengan melakukan supervisi serta memberikan arahan-arahan bagi peningkatan guru. Bantuan pemerintah dan lembaga swasta juga dibutuhkan oleh guru dalam rangka memfasilitasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu alat pengukur keprofesionalan guru, merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.RPP adalah singkatan dari Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas setiap semester; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) Penilaian.

Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini ditujukan agar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan (pembuatan) atau pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di MGMP. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu semestinya harus difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Namun fakta yang ditemukan adalah masih banyak guru yang masih tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan seorang pengawas sekolah bidang studi Seni Budaya di Kabupaten Serdang Bedagai, dikemukakan bahwa masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berbagai alasan. Bagi guru yang sudah membuat perangkat pembelajaran masih ditemukan adanya guru yang belum

melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor, dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal.

Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit (jarang) mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu atau mengerti dan juga memahami bagaimana penyusunan (pembuatan) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik maupun lengkap. Beberapa guru mengadopsi perangkat pembelajaran orang lain maupun dari internet. Hal ini dapat diketahui pada saat seorang pengawas sekolah mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, maka peneliti bersama dengan pengawas sekolah dan berkoordinasi dengan kepala sekolah berusaha untuk memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Teknik supervisi yang akan dilakukan kepada guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai adalah teknik workshop. Lokakarya atau dalam bahasa Inggris disebut *workshop* adalah suatu acara di

mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya atau *workshop* adalah pertemuan ilmiah yang kecil.

Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk dengan tujuan untuk mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah workshop biasanya terdiri dari pimpinan workshop, anggota, dan narasumber.

Dalam dunia pendidikan workshop adalah suatu perangkat dalam pelayanan pendidikan, cara belajar sesuatu dengan berbagi ide, prosedurnya adalah saling memberi dan menerima. Sistem ini merupakan suatu sistem kerja yang selaras dengan jiwa gotong-royong". Tujuan dari workshop ialah untuk memperoleh informasi melalui pengalaman langsung dan juga saling menyampaikan informasi.

Beberapa ciri-ciri workshop antara lain : (1) Masalah yang dibahas bersifat "*life centered*" dan muncul dari peserta sendiri, (2) Cara yang digunakan ialah metode pemecahan masalah "musyawarah dan penyelidikan". (3) Menggunakan sumber orang dan sumber materi yang memberibantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Prosedur pelaksanaan workshop meliputi beberapa hal, antara lain: (1) Merumuskan tujuan workshop (output yang akan dicapai). (2) Merumuskan

pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci. (3) Menentukan prosedur pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, diyakini bahwa dengan menerapkan supervisi akademik teknik workshop, kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik dapat ditingkatkan. Untuk itu dengan merujuk pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah sebagaimana disebutkan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah banyak yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik dengan lengkap.
2. Guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Terdapat beberapa guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah yang tidak bisa memperlihatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik yang dibuatnya dengan berbagai alasan.
4. Guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah yang memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik, komponennya belum lengkap atau tajam khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.
5. Guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah kebanyakan bukan alumni jurusan seni musik, sehingga dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik, banyak yang mengadopsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pelajaran Teori Musik orang lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru seni budaya SMA Se-Kecamatan Sei Rampah. Mengingat adanya keterbatasan kemampuan, maka pada penelitian ini dibatasi masalah yang diteliti pada Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi pelajaran teori musik dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik teknik workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi pelajaran teori musik melalui supervisi akademik teknik workshop di SMA Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai alternatif kerangka acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Sebagai bahan pemerikayaan deskripsi teoritis tentang teknik-teknik supervisi akademik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengawas sekolah, sebagai bahan informasi dalam rangka melaksanakan tugas supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesioal guru, khususnya dengan pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan informasi tentang alternatif model desain pelatihan yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-guru di sekolahnya.
- c. Bagi guru, sebagai bahan pemerikaya informasi tentang kompleksitas prosedur penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori ilmu manajemen pendidikan.